

Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat

Ujang Kusnaedi, S.E., M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta Indonesia
Email : ujang@stieganeshha.ac.id

Moh. Tahang, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta Indonesia
Email : aang.ganesha@gmail.com

Alamat: Jl. Salemba Raya No. 34-36 Kenari Senen Jakarta Pusat DKI Jakarta, RT.5/RW.6, Kenari,
Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430;Telepon: (021) 3161670
Korespondensi penulis : ujang@stieganeshha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pencatatan keuangan dan laporan akuntansi dalam strategi pengembangan usaha pada pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memerlukan interaksi antara peneliti dengan obyek penelitian yang bersifat interaktif untuk memahami realitas obyek wisata di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selama menjalankan usaha, mayoritas pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu tidak mengalami pengembangan usahanya dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang pencatatan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pelaku UMKM sudah memahami pencatatan keuangan, walaupun tanpa ada catatan kegiatan usaha secara tertulis dengan rapi. Tetapi, pada kenyataannya pelaku UMKM sudah biasa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam melakukan perencanaan biaya dan pengambilan keputusan. Pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki pelaku UMKM terkait dengan pencatatan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha karena ada potensi yang cukup besar dalam bisnis yang dijalankan pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Pencatatan Keuangan, Pengembangan UMKM, Panjalu, Ciamis

Abstract

The purpose of this study was to analyze the application of financial records and accounting reports in business development strategies for MSME actors in Situ Lengkong Panjalu, Ciamis Regency, West Java. This research is a qualitative research with a case study approach. This research requires interaction between researchers and research objects that are interactive in nature to understand the reality of tourist objects in Situ Lengkong Panjalu, Ciamis Regency, West Java province. Based on the results of the study it can be concluded that while running a business, the majority of MSMEs in Situ Lengkong Panjalu did not experience business development due to their lack of knowledge about financial records according to Financial Accounting Standards (SAK). MSME actors already understand financial records, even though there are no neatly written records of business activities. However, in reality MSME actors are used to using this financial information in planning costs and making decisions. The

knowledge, skills, and experience possessed by MSME actors in relation to financial records can be used as a basis for decision-making and business development because there is considerable potential in businesses run by MSME players in Situ Lengkong Panjalu, Ciamis Regency, West Java province.

Keywords: *Financial Records, MSME Development, Panjalu, Ciamis*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Barat dengan Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat. Penyebaran kelompok UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Propinsi Jawa Barat masih didominasi oleh sektor pertanian dengan jumlah usaha/ rumah tangga sekitar 60,67 dari total keseluruhan usaha yang ada. Selain sektor pertanian, sektor UMKM di Jawa Barat yang mempunyai potensi besar dalam perdagangan bebas adalah industri kerajinan.

Produk para pengrajin Jawa Barat seperti keramik, sepatu, batik, makanan khas daerah, telah lama mendapat pengakuan masyarakat nasional dan manca negara. Pemerintah Daerah Jawa Barat dalam rangka menumbuhkembangkan pelaku usaha di sektor UMKM sebagai sektor informal agar mampu menjadi usaha yang kokoh dan mandiri serta mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat telah menerapkan kebijakan yaitu (Saefullah & Ruvi, 2022). Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core bussines) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.

Pengembangan kawasan andalan untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian Jawa Barat melalui pendekatan wilayah, yaitu dengan pemilihan kawasan/ wilayah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor ekonomi dan potensi unggulan di Jawa Barat (Wulansari, 2018).

Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Manusia dalam hidupnya mempunyai banyak kebutuhan yang beraneka ragam, maka untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut manusia dituntut untuk bekerja. Manusia dalam bekerja tersebut dapat bekerja pada orang lain (bergantung pada orang lain, yang memberi perintah dan mengutusnya) maupun dengan pekerjaan yang diusahakan sendiri (bekerja dengan modal dan tanggung jawab sendiri). Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia terkait mengenai hubungan kerja tidak seimbang antara pengusaha dengan pekerja/ buruh dalam pembuatan perjanjian kerja (Fansuri, 2006).

TEORI PENCATATAN KEUANGAN ; PENGERTIAN AKUNTANSI

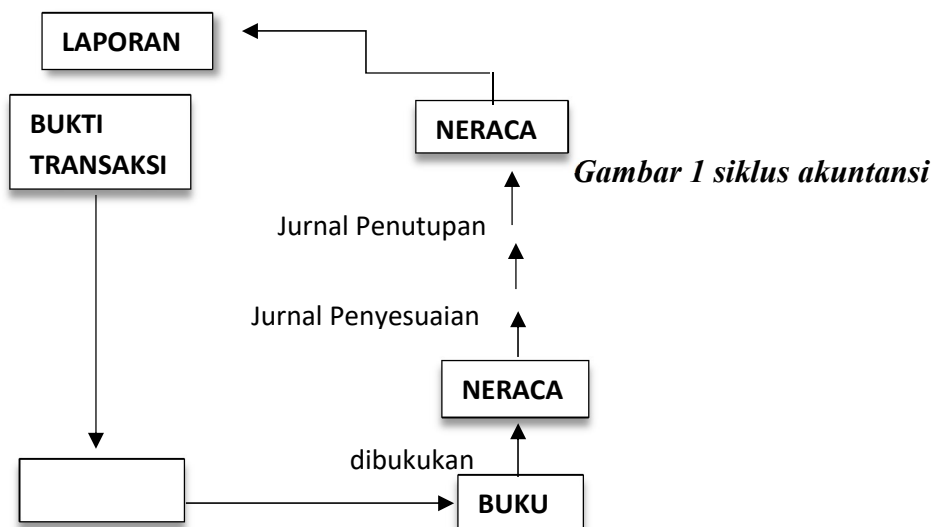
American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. secara umum fungsi akuntansi membantu pelaku bisnis dalam hal penanganan masalah-masalah keuangan seperti penentuan besarnya laba rugi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Membantu mengamankan dan mengawasi asset yang dimiliki oleh perusahaan melalui penyusunan system akuntansi yang dapat menciptakan pengendalian internal yang memadai. Membantu menentukan besarnya hak (claim) dari pihak ketiga kepada perusahaan misalnya kreditur, karyawan, dan sebagainya.

Menetapkan standar pengukuran atas prestasi perusahaan guna menilai efisiensi perusahaan tersebut (Arif & Wibowo, 2008).

Siklus Akuntansi

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi. Setiap transaksi harus memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya. Transaksi yang berdasarkan data atau bukti kemudian di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan. Akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai tahap pelaporan.

Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses yang menghubungkan sumber data melalui channel komunikasi dengan para penerima informasi. Akuntansi memiliki siklus yang disebut Accounting Cycle, yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk informasi dikenal dengan laporan keuangan yang dapat dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan (Marimin, 2004)



Gambar 1 siklus akuntansi

(Belkaoui, 2011) menjelaskan siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Tahap-tahap tersebut meliputi :

Bukti dan Transaksi, setiap kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Jurnal Umum digunakan untuk mencatat penyesuaian pembukuan, penutupan pembukuan, koreksi dan transaksi dan transaksi tertentu, yang tidak dapat di catat dalam jurnal khusus.

Jurnal khusus digunakan khusus untuk mencatat kelompok transaksi sejenis, bergantung pada aktivitas perusahaan yang bersangkutan.

Buku besar, merupakan buku yang berisi semua rekening-rekening (kumpulan rekening) yang ada dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing rekening dan pada akhir periode akan tampak saldo dari rekening-rekening tersebut. Setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal akan diposting atau dipindahkan ke Buku Besar secara berkala.(Harahap, n.d.)

Neraca saldo yaitu daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening perkiraan Buku Besar. Neraca saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar. Untuk menyiapkan neraca saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu.

Kertas kerja dan jurnal penyesuaian, diperlukan karena seringkali perusahaan mengalami situasi dimana pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikorbankan tidak jatuh bersamaan. Dengan dilakukannya penyesuaian terhadap beberapa perkiraan, seluruh transaksi yang dipengaruhi laba periodik dan posisi keuangan telah dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Neraca Lajur merupakan kertas berkolom (berlajur) yang digunakan sebagai kertas kerja untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan secara sistematis. Pemakaian neraca lajur sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat pemakaian neraca lajur antara lain digunakan untuk memeriksa data (rekening dan jumlah saldo) yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan bahwa prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan dan dapat mempermudah menentukan kesalahan yang mungkin dilakukan.

Jurnal penutup yaitu jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semesta. Jurnal penutup digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal.

Akibat penutupan ini maka rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi saldonya nol. Neraca saldo setelah penutupan

- a. Setiap perkiraan yang belum sesuai pada akhir periode akuntansi dilakukan penyesuaian, hal ini dipandang perlu karena ada suatu transaksi yang terjadi tetapi belum dilakukan pencatatan pada perkiraan tertentu.
- b. Melakukan pemeriksaan dari saldo perkiraan agar menunjukkan saldo yang sebenarnya.

Jurnal balik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya. Jurnal pembalik ini bukan merupakan keharusan dalam proses akuntansi, akan tetapi untuk menyederhanakan akan lebih baik bila dilakukan beberapa perkiraan, seluruh transaksi yang dipengaruhi laba periodik dan posisi keuangan telah dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pentingnya Akuntansi bagi UMKM

Secara umum akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.(Prasnowo et al., 2017)

Pihak Internal perusahaan, meliputi :

- a. Manajer perusahaan.
bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan strategi dengan baik.
- b. Pemilik perusahaan.
Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja, manajer dalam mencetak laba.

c. Karyawan.

Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaannya di suatu perusahaan, baik kelangsungan karier maupun penghasilan dan tunjangan yang akan diperoleh.

Pihak Eksternal perusahaan, meliputi:

a. Pemerintah. Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya di sektor UMKM. Selain itu, berguna untuk laporan pembayaran pajak badan usaha bagi kantor pajak.

b. Perbankan atau Lembaga Keuangan. Apabila perusahaan akan mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan membutuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.

Masyarakat Luas. Terutama bagi perusahaan yang sudah “Go Public” atau yang telah terdaftar di bursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perusahaan ke depan sehingga dapat menarik para calon investor.

Wisna, Nelsi. (2009) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas pelayanan. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, pada dasarnya bersifat financial mengenai entitas ekonomi yang dimaksudkan menjadi bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi.

Peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat UMKM antara lain membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan menyakinkan pihak luar perusahaan

Dengan menggunakan akuntansi, segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi, dan sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi. Kita dapat mengetahui berapa besar biaya produksi perusahaan, biaya-biaya operasional lainnya, persediaan barang dagangan, dan jumlah penjualan yang sudah terjadi. Jika ada pihak konsumen kita yang melakukan pembelian secara angsur atau kredit, kita akan bisa memantau pembayarannya dengan baik sehingga terhindar dari resiko kehilangan pendapatan. Tentu saja, perolehan laba yang menjadi tujuan utama dapat diketahui jumlahnya dengan baik.

Melalui sajian akuntansi, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran biaya produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha. Dari data keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan kondisi keuangan sehingga perusahaan terus maju dan berkembang.

Laporan keuangan sebagai output dari sistem akuntansi, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan berkaitan strategi pengembangan penjualan, strategi efisiensi produksi, dan akhirnya strategi mencapai target posisi laba tertentu.

Strategi-strategi tersebut hanya dapat dilakukan secara efektif jika memiliki keuangan yang baik dan akurat. Hal tersebut dapat diperoleh jika perusahaan melakukan pembukuan transaksi usaha dengan kaidah akuntansi.

Ketika usaha semakin berkembang, perusahaan akan membutuhkan tambahan modal, misalnya tambahan modal dari program bantuan pemerintah, pengajuan proposal usaha kepada investor swasta, atau pengajuan kredit usaha perbankan. Untuk meyakinkan proses penambahan modal tersebut tentu saja perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang baik berdasarkan kaidah ilmu akuntansi yang memiliki bahasa yang standar, sehingga dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu laporan keuangan yang sesuai kaidah akuntansi memudahkan pelaporan kepada kantor pajak. Intinya, dengan akuntansi perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas usahanya.

Teori Perkembangan UMKM

UMKM di negara berkembang, seperti di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas (Mulyadi & Setyawan, 1999).

UMKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 (empat) hal, yaitu :

1. Sebagian UMKM menghasilkan barang-barang konsumsi (consumer goods), khususnya yang tidak tahan lama,
2. Mayoritas UMKM lebih mengandalkan pada non-banking financing dalam aspek pendanaan usaha,
3. Pada umumnya UMKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja,
4. Terbentuknya UMKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal

UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia, yaitu (Ervilia, 2009):

1. Sektor UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal,
2. Sektor UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB),
3. Sektor UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

Kinerja UMKM di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu nilai tambah, unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan Nilai ekspor. Kerjasama antara perusahaan di

Indonesia, dalam hal ini antara UMKM dan UB, dikenal dengan istilah kemitraan (Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan). Kemitraan tersebut harus disertai pembinaan UB terhadap UMKM yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi sampai target tercapai (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, n.d.)

Pola kemitraan antara UMKM dan UB di Indonesia yang telah dibakukan, menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan PP No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, terdiri atas 5 (lima) pola, yaitu :

1. Inti Plasma,
2. Subkontrak,
3. Dagang Umum,
4. Keagenan, dan
5. Waralaba.

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan kedalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis (Sari, n.d.)

Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya (Rivai, 2003).

- a) Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
- b) Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
- c) Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- d) Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pilihan dalam penentuan prioritas elemen–elemen pada tingkat hirarkiterendah sampai pencapaian tujuan.

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
- b. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- c. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan

Secara umum pengambilan keputusan dengan metode AHP didasarkan pada langkah-langkah berikut:

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
- b. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di rangking.
- c. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.

Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.

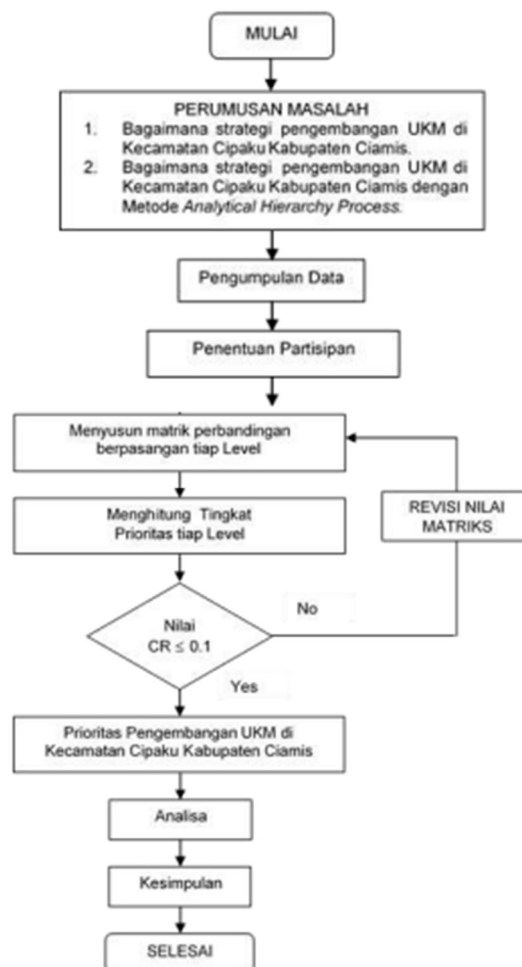
- i. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
- j. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
- k. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- l. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pilihan dalam penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarkiterendah sampai pencapaian tujuan.
- m. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$; maka penilaian harus diulang kembali. Rasio Konsistensi (CR) merupakan batas ketidakkonsistenan (inconsistency) yang ditetapkan Saaty. Rasio Konsistensi (CR) dirumuskan sebagai perbandingan indeks konsistensi (RI). Angka pembanding pada perbandingan berpasangan adalah skala 1 sampai 9, dimana:
 - 1) Skala 1 = setara antara kepentingan yang satu dengan kepentingan yang lainnya
 - 2) Skala 3 = kategori sedang dibandingkan dengan kepentingan lainnya
 - 3) Skala 7 = kategori amat kuat dibandingkan dengan kepentingan lainnya
 - 4) Skala 9 = kepentingan satu secara ekstrim lebih kuat dari kepentingan lainnya.

Prioritas alternatif terbaik dari total rangking yang diperoleh merupakan rangking yang dicari dalam Analytic Hierarchy Process (AHP) ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

- Memetakan masalah berdasarkan data-data dilapangan. Pemetaan masalah UMKM disini meliputi, penentuan variable-variabel yang ada dalam system UMKM di Kabupaten Ciamis. Variabel tersebut merupakan karakteristik dan kelebihan serta kekurangan masing-masing UMKM yang akan diuji dengan menggunakan apakah ada hubungan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penentuan variabel-variabel system UMKM dilakukan bersama pejabat-pejabat yang menangani masalah UMKM di kabupaten Ciamis.
- Penentuan Partisipan, yaitu responden yang terlibat dalam penelitian dan pengumpulan data. Partisipan ini merupakan expert yang berkompeten terhadap UMKM.
- Menentukan matrik berpasangan tiap level untuk menentukan hubungan masing masing variabel beserta karakteristiknya.



Gambar 2 Diagram Alir Penelitian

Analisa terhadap hasil perhitungan dan pengolahan data yang merupakan hasil akhir berkaitan dengan prioritas pengembangan UMKM di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM dengan lokasi di Kabupaten Ciamis. Ketercapaian penelitian ini adalah bagaimana penelitian ini dapat menghasilkan nilai prioritas pengembangan UMKM di Kabupaten Ciamis yang paling optimal yang dapat dijadikan acuan oleh pemerintah untuk mengembangkan UMKM di Kabupaten Ciamis. Hal ini diperoleh setelah dilakukan analisa

terhadap data dan fakta keberadaan UMKM di Kabupaten Ciamis, sesuai dengan karakteristik wilayah dan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Kebijakan ini sangat berharga agar pemerintah tepat dalam mengembangkan UMKM, sehingga hasilnya diharapkan akan tepat dan baik (Soemarso, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan ini merupakan suatu perencanaan dari pencapaian sebuah tujuan masa depan UMKM Makanan di Kabupaten Ciamis yang didalamnya terdapat beberapa pelaku dengan beberapa masalah dan alternatif-alternatif. Perencanaan strategis pengembangan UMKM Makanan di Kabupaten Ciamis ditetapkan dalam tiga level yang terdiri dari Tujuan, Kriteria, dan alternatif (Kadarsyah, Suryadi, Ramdhani, 1998)

Kriteria ini merupakan gambaran masa depan UMKM Makanan yang ingin dicapai yang didasarkan pada kondisi saat ini yang ada di Kabupaten Ciamis. Kriteria yang ditetapkan untuk pengembangan UMKM masa depan yang mungkin dicapai ,(Saefullah, 2022) yaitu :

- a. Pendapatan Pengrajin (PP).
 - b. Pendapatan Asli Daerah (PAD).
 - c. Tenaga Kerja (TK).
 - d. Pimpinan/ Manajemen (P/M).
 - e. Struktur Ongkos (SO).
 - f. Struktur Permodalan (SP).
- Kualitas Produk (K).

Penentuan alternatif dalam pengembangan UMKM Makanan di Kabupaten Ciamis dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan kondisi dilapangan. Adapun alternatif dari permasalahan strategis (Warren et al., 2006) adalah :

- a. Pemasaran (PeM).
- b. Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Manajemen Produksi (MP).
- d. Inovasi Produk (IP).
- e. Teknologi (Tek)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang di kabupaten ciamis, Minimnya penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah dikarenakan kurangnya keinginan dari pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan pencatatan atau pembukuan untuk usahanya, dikarenakan terlalu merepotkan untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan arti kata pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak mempunyai motivasi atau keinginan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mempermudah para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam melakukan usahanya diharapkan adanya bimbingan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait terutama Dinas UMKM Kota Banjarmasin untuk dapat membina dan memberikan pelatihan yang lebih intensif lagi bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), agar usaha mereka jadi jauh

lebih baik kedepannya. Dan diharapkan pula bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar dapat menerapkan ilmu yang telah di berikan di dalam menjalankan usahanya.

Bedasarkan pembahasan dan pengolahan data dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengembangan UMKM Makanan Kabupaten Ciamis dilakukan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, karena di wilayah ini memiliki potensi aneka olahan makanan berbagai bahan baku yang cukup luas pemasarannya dan banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu potensi bahan baku yang bisa dihasilkan oleh wilayah tersebut juga menjadi dasar bahwa UMKM Makanan perlu dan harus dikembangkan.
- b. Pengembangan UMKM Makanan di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Dengan demikian strategi yang diterapkan dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat dijadikan tolak ukur untuk mengatasi permasalahan yang kompleks dalam pengembangan UMKM Makanan di Kabupaten Ciamis

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., & Wibowo. (2008). *Akuntansi Keuangan Dasar I* (Grasindo (ed.); 3rd ed.).
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory* (5th ed.). Salemba Empat.
- Ervilia, P. (2009). *Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Waroeng Coklat Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.
- Fansuri. (2006). *Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada UKM (Studi Kasus UKM Ozy Aircraft Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.
- Harahap, S. S. (n.d.). *Teori Akuntansi (Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Kadarsyah, Suryadi, Ramdhani, M. A. (1998). *System Pendukung Keputusan: Suatu Wacana Struktural Idealisasi Dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marimin. (2004). *Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. PT Grasindo.
- Mulyadi, & Setyawan. (1999). *Sistem Perancangan Dan Pengendalian Manajemen: System Pelipat Ganda Kinerja Perusahaan*. Salemba Empat.
- Prasnowo, Khomaruddin, A., & Hidayat, K. (2017). Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 1(1), 17–24.
- Rivai, V. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori dan*

Praktik. Murai Kencana.

Saefullah, A. (2022). Analisa Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Toko Online Shop XYZ. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(3), 278–285. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v4i03.221>

Saefullah, A., & Ruvi, M. (2022). Penguatan Legalitas Usaha Pelaku UMKM melalui Pembuatan NIB di Lokasi Wisata Ciung Wanara Ciamis. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(3), 105–111. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i3.918>

Sari, A. (n.d.). *Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota*. 1–8.

Soemarso, S. . (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar I* (1st ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.

Warren, C., S, J., Reeve, M., Fess, P. E., Amanugrahani, A. F., & Hendrawan, T. (2006). *Pengantar Akuntansi Buku 1*.

Wulansari, H. (2018). *Perlindungan konsumen terhadap ketiadaan label halal pada produk farmasi menurut undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal*. repository.untar.ac.id. <http://repository.untar.ac.id/28464/>